

## IDENTIFIKASI BI RATE, INDEKS HARGA SAHAM KOMPOSIT (IHSG), UANG BEREDAR TERHADAP INFLASI DI INDONESIA

Khalid Fauzi Aziz<sup>1</sup>, Roni Yanto<sup>2</sup>

Universitas Bojonegoro<sup>1</sup>, Universitas Ibrahimy<sup>2</sup>  
khalid@unigoro.ac.id<sup>1</sup>, ronyanto@ibrahimy.ac.id<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh BI Rate, indeks harga saham komposit (IHSG), dan uang beredar terhadap inflasi di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan untuk analisis data yaitu asumsi *normality error*, asumsi multikolinieritas, asumsi non-autokorelasi, asumsi homoskedastisitas, regresi linear berganda dan uji t. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif. Sehingga hasil dari analisis nantinya dijelaskan sesuai teknik analisis data yang digunakan. Hasil uji koefisien determinan memperoleh nilai r yang merupakan cermin dari variabel BI Rate, IHSG dan Uang Beredar mampu menjelaskan atau menerangkan variabel inflasi sebesar 75,23%, sisanya sebesar 24,77% dijelaskan oleh variabel-variabel lain. Berdasarkan hasil uji t didapatkan bahwa BI Rate saja yang mempengaruhi inflasi secara signifikan dengan data series selama tahun 2005 sampai 2022. Sedangkan IHSG dan Uang beredar tidak mempengaruhi inflasi secara signifikan dengan data series selama tahun 2005 sampai 2022. Hal ini dapat dikatakan bahwa tidak semua variabel selalu signifikan sesuai hipotesis, berapa tahun masa penelitian juga mempengaruhinya.

**Kata kunci:** BI Rate, Indeks Harga Saham Komposit (IHSG), Uang Beredar, Inflasi.

### Abstract

*This study aims to identify the effect of the BI Rate, the composite stock price index (IHSG), and the money supply on inflation in Indonesia. The research method used for data analysis is the assumption of normality error, multicollinearity assumption, non-autocorrelation assumption, homoscedasticity assumption, multiple linear regression and t test. The type of research used in this research is descriptive quantitative. So that the results of the analysis will be explained according to the data analysis technique used. The results of the determinant coefficient test obtained a value of r which is a reflection of the BI Rate, JCI and Money Supply variables, which are able to explain or explain the inflation variable of 75.23%, the remaining 24.77% is explained by other variables. Based on the results of the t test, it was found that the BI Rate alone significantly affected inflation in the data series from 2005 to 2022. Meanwhile, the JCI and money supply did not significantly affect inflation in the data series from 2005 to 2022. It can be said that not all variables are always significant according to the hypothesis, and the number of years of research also affects it.*

**Keywords:** BI Rate, Composite Stock Price Index (IHSG), Money Supply, Inflation.

## **A. PENDAHULUAN**

Inflasi merupakan salah satu masalah ekonomi yang sering dihadapi oleh banyak negara termasuk Indonesia. Dapat juga dikatakan bahwa inflasi adalah penurunan nilai uang (kertas) akibat banyaknya jumlah dan kecepatan pergerakan uang (kertas), yang menyebabkan harga barang naik. (KBBI, 2021). Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi, menurunkan daya beli konsumen dan mempersulit perencanaan bisnis. Oleh karena itu, pengendalian inflasi merupakan salah satu prioritas bank sentral semua negara. Di Indonesia, Bank Indonesia (BI) bertanggung jawab menjaga stabilitas harga dan mengendalikan inflasi. BI menggunakan berbagai instrumen kebijakan moneter untuk mencapai tujuan tersebut. Suku bunga BI (BI Rate) yang biasa digunakan adalah suku bunga yang dihitung oleh BI untuk menentukan suku bunga di pasar uang.

Selain BI Rate, ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi inflasi di Indonesia. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah Indeks Harga Saham Komposit (IHSG) yang mencerminkan kinerja pasar saham Indonesia. Kenaikan IHSG dipandang sebagai tanda bahwa perekonomian berjalan dengan baik, namun terkadang kenaikan ini juga dapat memicu percepatan inflasi. Faktor lain yang mempengaruhi inflasi adalah jumlah uang beredar. Ketika terlalu banyak uang di pasar, permintaan publik akan barang dan jasa juga meningkat. Hal ini dapat memicu kenaikan harga dan inflasi.

Indonesia mengalami inflasi yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama pada tahun 2018 dan 2019. Namun inflasi Indonesia menunjukkan tren penurunan pada tahun 2020 dan 2021. Peristiwa ini mendorong pemerintah Indonesia untuk secara aktif berupaya mengendalikan inflasi melalui berbagai kebijakan seperti stabilisasi nilai tukar rupiah, pemeliharaan makanan dan suku bunga. Pada akhirnya, inflasi bergantung pada banyak faktor, termasuk faktor ekonomi global yang tidak selalu dapat dikendalikan oleh pemerintah. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), inflasi harga konsumen pada Desember 2022 sebesar 0,66% (mtm), sehingga inflasi harga konsumen tahun 2022 sebesar 5,51% (joy), meningkat dibandingkan inflasi harga konsumen tahun 2021 sebesar 1,87% (yoy) dan lebih tinggi. 3,0 Target 1%, terutama dipengaruhi dampak perubahan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi pada September 2022 (BPS, 2022).

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh BI Rate, IHSG, dan uang beredar terhadap inflasi di Indonesia. Penelitian ini juga menjelaskan mengenai pengaruh BI Rate, IHSG, dan uang beredar terhadap inflasi secara individu dan interaksi yang terjadi antar variabel. Sedangkan untuk menguraikan data digunakan EVIEWS untuk menghitung hasil penelitian.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Inflasi**

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa yang konstan di pasar, yang mengurangi daya beli uang. Inflasi dapat disebabkan oleh sejumlah faktor yang berbeda, seperti peningkatan permintaan, peningkatan biaya produksi, atau penurunan penawaran barang dan jasa. Ukuran inflasi terbagi dalam 7 kategori yaitu makanan; makanan jadi, minuman dan tembakau; lingkungan; Pakaian; kesehatan; pendidikan dan olahraga; transportasi dan komunikasi (BI, 2023).

## 2. BI Rate

BI Rate merupakan kurs referensi yang diperhitungkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu alat kebijakan moneter untuk mengendalikan laju inflasi di Indonesia. BI Rate juga merupakan suku bunga acuan di pasar uang (Sarreta, 2022).

## 3. Indeks Harga Saham Komposit

Indeks Harga Saham Komposit atau IHSG adalah indeks pasar saham yang mencerminkan kinerja saham perusahaan terbesar di Indonesia. IHSG digunakan sebagai indikator keadaan perekonomian Indonesia, karena saham merupakan salah satu instrumen investasi yang paling diminati di pasar keuangan (Wikipedia, 2022a).

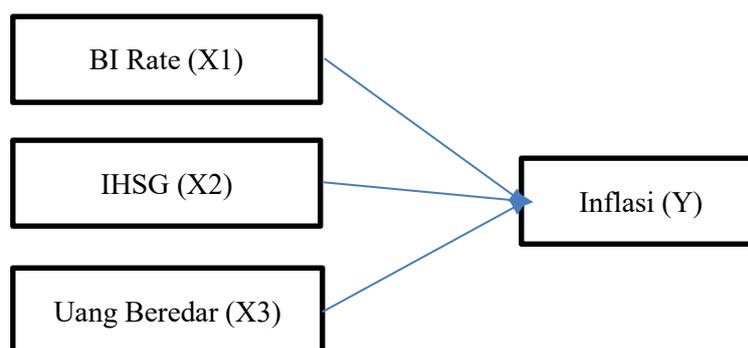
## 4. Uang Beredar

Uang beredar adalah jumlah uang yang ada dalam suatu masyarakat baik dalam bentuk tunai maupun non tunai. Jumlah uang beredar dapat mempengaruhi tingkat inflasi karena semakin banyak uang beredar maka semakin besar pula permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa, yang dapat memicu kenaikan harga dan inflasi (Wikipedia, 2022b). Penelitian ini menggunakan uang kartal dan giral untuk dijadikan unsur uang beredar.

Berdasarkan penjelasan di landasan teori, inflasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti BI Rate, IHSG, dan uang beredar. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini saling berinteraksi dan mempengaruhi tingkat inflasi di Indonesia.

## 5. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran dari penelitian yang dilakukan apakah menggunakan variabel atau lainnya untuk melakukan penelitian. Berikut ini kerangka yang digunakan dalam penelitian ini.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual (Sumber: Hipotesis, 2022)**

Berdasarkan kerangka pada gambar 1 dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1: Pengaruh BI Rate terhadap inflasi

H2: Pengaruh Indeks harga saham komposit (IHSG) terhadap inflasi

H3: Pengaruh uang beredar terhadap inflasi.

## **C. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antar variabel. Selain itu, penelitian ini adalah untuk menjelaskan, memprediksi dan mengelola gejala (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini peneliti ingin mencari tahu hubungan dari beberapa variabel BI Rate, Indeks Harga Saham Komposit (IHSG) dan Uang Beredar terhadap Inflasi di Indonesia.

### **2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data yang telah siap diuji yang berupa time series tahun 2005 sampai 2022. Sumber data dalam penelitian ini ialah sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan data BI Rate, Indeks Harga Saham Komposit (IHSG) dan Uang Beredar terhadap Inflasi di Indonesia.

### **3. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengestimasi BI Rate, Indeks Harga Saham Komposit (IHSG) dan Uang Beredar terhadap Inflasi di Indonesia dengan analisis regresi yang secara rinci dijabarkan berikut ini:

#### ***Asumsi Normality Error***

Asumsi normalitas untuk menguji apakah residual standar dari suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode analisis grafik normal probability plot. Dalam pendekatan ini, residual biasanya terdistribusi ketika garis putus-putus yang mewakili data sebenarnya mengikuti atau menutup garis diagonal (Gio, 2019).

#### ***Asumsi Multikolinieritas***

Asumsi multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas dalam model regresi berkorelasi (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas ditentukan berdasarkan VIF (variance inflation factor) dan toleransi. Toleransi adalah ukuran dimana variabel independen tidak termasuk dalam variabel independen lainnya. Nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena  $VIF = 1/\text{toleransi}$ . Nilai threshold yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $\text{tolerance} > 0,01$  atau nilai VIF 10 (Sungkono dan Nugrahaningsih, 2017). Jika nilai korelasi antar variabel independen lebih besar dari 0,8 maka terdapat tanda multikolinieritas (Ghozali, 2016).

#### ***Asumsi Non-Autokorelasi***

Asumsi non-autokorelasi adalah korelasi yang terdapat antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Non-autokorelasi dapat diketahui dengan uji *Durbin-Watson* (uji D-W) merupakan uji yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi serial dalam suatu model regresi atau untuk mengetahui apakah model yang digunakan memiliki autokorelasi antar variabel yang

diamati (Nasehudin dan Gozali, 2012). Nilai statistik uji *Durbin-Watson* kurang dari 1 atau lebih besar dari 3 menunjukkan adanya autokorelasi (Field dan Golubitsky, 2009).

### **Asumsi Homoskedastisitas**

Asumsi homoskedastisitas terjadi ketika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, sedangkan heteroskedastisitas terjadi ketika varian berubah. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka dikatakan ada heteroskedastisitas yang menentukan apakah residual satu pengamatan dan residual pengamatan lain dalam model regresi memiliki varians yang sama (Sukestiyarno dan Agoestanto, 2017).

### **Regresi Linier Berganda**

Analisis ini dilakukan untuk meneliti apakah ada hubungan sebab akibat atau meneliti seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu BI Rate, Indeks Harga Saham Komposit (IHSG) dan Uang Beredar terhadap variabel dependen yaitu inflasi. Adapun rumus yang digunakan adalah (Sungkono dan Nugrahaningsih, 2017):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Inflasi

a = Bilangan konstanta

X1 = BI Rate

X2 = IHSG

X3 = Uang beredar

b1, b2, b3 = koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

### **Uji Parsial (t)**

Uji t univariat digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual menjelaskan secara parsial variabel dependen. Pengambilan keputusan dasar yang digunakan dalam uji-t adalah sebagai berikut:

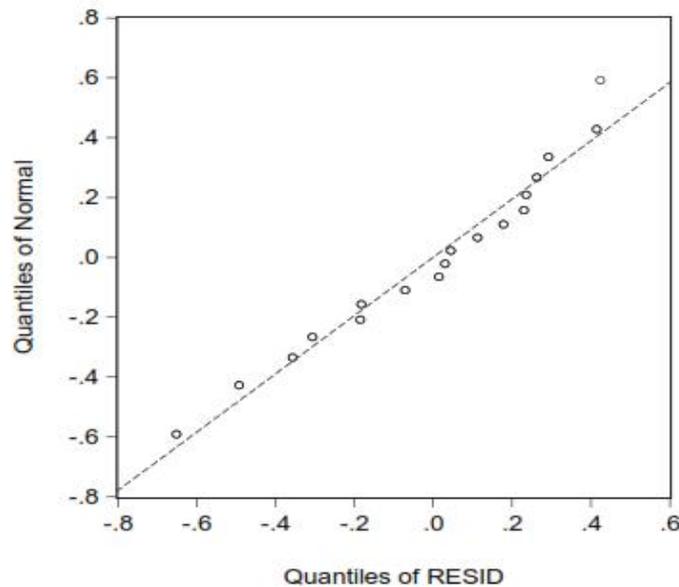
- 1) Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Hipotesis yang ditolak berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitasnya signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Nasehudin dan Gozali, 2012).

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

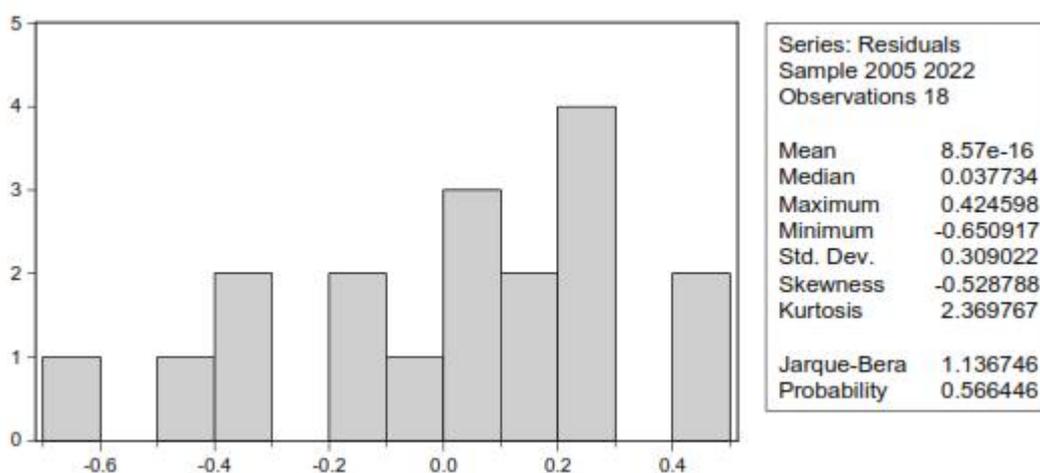
#### **Asumsi normality error**

Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan metode analisis grafis dapat dilihat pada diagram Q-Q pada Gambar 2 hasil EViews. Berdasarkan Q-Q plot titik-titik yang tersebar cukup dekat dengan garis diagonal, disimpulkan asumsi normalitas terpenuhi.



**Gambar 2. Q-Q Plot Hasil Uji Normalitas (Sumber: Data diolah, 2023)**

Peneliti menggunakan pendekatan uji *Jarque-Bera* untuk menguji asumsi normalitas *error* berikutnya. Gambar 3 adalah output dari EViews dengan uji normalitas Jarque-Bera. Berdasarkan hasil uji *Jarque-Bera* diperoleh nilai statistik sebesar 1,136746. Hitung nilai Chi-square kritis menggunakan Microsoft Excel adalah 7.81727903. Menurut aturan hipotetis, kita dapat menulis bahwa  $1,136746 < 7.81727903$ , dan juga dapat menyimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Sedangkan dilihat dari probabilitasnya diperoleh hasil  $0.56 > 0.05$  juga dapat disimpulkan asumsi normalitas terpenuhi.



**Gambar 3. Hasil Uji *Jarque-Bera* (Sumber: Data diolah, 2023)**

### Asumsi Multikolinearitas

Asumsi ini digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas, pendekatan matriks korelasi untuk variabel independen dapat digunakan. Jika nilai korelasi antar variabel independen lebih besar dari 0,8 maka terdapat tanda multikolinearitas.

**Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas**

	BI Rate	IHSG	Uang Beredar
BI Rate	1.000000	-0.827657	-0.844193
IHSG	-0.827657	1.000000	0.924854
Uang Beredar	-0.844193	0.924854	1.000000

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa nilai korelasi antara BI Rate dan IHSG adalah -0.82, BI Rate dan Uang Beredar adalah -0.84, IHSG dan Uang Beredar 0.92. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas tidak lebih dari 0.8 yang diartikan tidak terjadi gejala.

### Asumsi Non-Autokorelasi

Uji *Durbin-Watson* dapat digunakan untuk menguji asumsi independensi dari *error* atau non-autokorelasi. Nilai statistik uji *Durbin-Watson* kurang dari 1 atau lebih besar dari 3 menunjukkan adanya autokorelasi.

**Tabel 2. Hasil Uji *Durbin-Watson***

<i>R-squared</i> 0.752360	<i>Mean dependent var</i> 1.533857
<i>Adjusted R-squared</i> 0.699294	<i>S.D. dependent var</i> 0.620982
<i>S.E. of regression</i> 0.340526	<i>Akaike info criterion</i> 0.876479
<i>Sum squared resid</i> 1.623411	<i>Schwarz criterion</i> 1.074339
<i>Log likelihood</i> -3.888311	<i>Hannan-Quinn criter.</i> 0.903761
<i>F-statistic</i> 14.17786	<i>Durbin-Watson stat</i> 2.587830
<i>Prob(F-statistic)</i> 0.000159	

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 output EViews yang menunjukkan statistik uji *Durbin-Watson*. Hasil uji *Durbin-Watson* memiliki nilai statistik sebesar 2,587830 yang berkisar antara 1-3. Dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak ada autokorelasi terpenuhi atau tidak ada autokorelasi.

### Asumsi Homoskedastisitas

Asumsi homoskedastisitas menyatakan bahwa terdapat kesalahan varians konstan pada setiap level atau tingkatan variabel bebas. Jika asumsi homoskedastisitas tidak terpenuhi, maka peristiwa tersebut disebut heteroskedastisitas. Deteksi gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Park (heavy)*, uji *Glejser* dan uji *White*.

**Tabel 3. Hasil Uji Homoskedastisitas (Heavy)**

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Probability</i>
C	-30.10249	23.92998	-1.257941	0.2290
BI RATE	4.614582	2.817424	1.637873	0.1237
IHSG	1.498018	2.428023	0.616970	0.5472
UANG BEREDAR	0.418036	2.155814	0.193911	0.8490

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3, output EViews menghasilkan uji asumsi homoskedastisitas dengan uji *Park*. Nilai probabilitas koefisien regresi LOG (BI Rate), LOG (IHSG) dan LOG (uang beredar) masing-masing adalah 0.1237, 0.54872 dan 0.8490 yang tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat menyimpulkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi

**Tabel 4. Hasil Uji Homoskedastisitas (Glejser)**

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Probability</i>
C	-1.441677	2.098484	-0.687009	0.5033
BI RATE	0.296111	0.247067	1.198504	0.2506
IHSG	0.157094	0.212920	0.737807	0.4728
UANG BEREDAR	-0.011223	0.189049	-0.059367	0.9535

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 output EViews untuk uji asumsi homoskedastisitas dengan uji *Glejser*. Nilai probabilitas untuk koefisien regresi BI Rate, IHSG dan Uang Beredar masing-masing adalah 0.2506, 0.4728 dan 0.9535, yang mana ketiganya tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0.05. Maka disimpulkan bahwa asumsi homoskedastisitas dipenuhi.

**Tabel 5. Hasil Uji Homoskedastisitas (White)**

	Nilai
<i>R-squared</i>	0.457100
<i>Obs*R-squared</i>	8.227802
<i>Prob. Chi-Square</i> (9)	0.5114

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5 output EViews untuk uji asumsi homoskedastisitas dengan uji *White*. Perhitungan hasil kali antara nilai koefisien determinasi (*R-Squared*) dan ukuran sampel (*sample size*)  $0.457100 \times 18 = 8.227802$ . Perhitung nilai kritis chi-kuadrat dengan nilai derajat bebas 9 dengan bantuan microsoft excel adalah 16.91. Hasil perhitungan dapat dikatakan bahwa  $8.227802 < 16.91$  dan probabilitasnya  $0.51 > 0.05$  maka disimpulkan hipotesis nol diterima, yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Mengukur Kecocokkan Model Regresi Linear Berganda terhadap Data dengan Koefisien Determinasi

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( )**

	Nilai
<i>R-squared</i>	0.752360

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6 nilai koefisien determinasi (*R-Squared*) 0.752360. Nilai merupakan cermin dari variabel BI Rate, IHSG dan Uang Beredar mampu menjelaskan atau menerangkan variabel inflasi sebesar 75,23%, sisanya sebesar 24,77% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

### Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Individu dengan Uji t

**Tabel 7. Hasil Uji t**

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Probability</i>
C	-3.705906	3.988701	-0.929101	0.3686
BI RATE	1.792066	0.469614	3.816038	0.0019
IHSG	-0.077507	0.404708	-0.191513	0.8509
UANG BEREDAR	0.188075	0.359336	0.523397	0.6089

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa variabel BI Rate mempengaruhi inflasi secara signifikan dengan nilai  $3.816 > 2.144$ , IHSG tidak mempengaruhi inflasi secara signifikan dengan nilai  $-0.191 < 2.144$  dan Uang Beredar tidak mempengaruhi inflasi secara signifikan dengan nilai  $0.523 < 2.144$ . Nilai probabilitas dari uji berdasarkan variabel adalah BI Rate  $0.0019 > 0.05$ , IHSG  $0.8509 > 0.05$  dan Uang Beredar  $0.6089 < 0.05$ .

## 2. Pembahasan

### Identifikasi pengaruh BI Rate, IHSG, dan uang beredar terhadap inflasi di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh bahwa tidak semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempengaruhi inflasi secara signifikan. Hal ini juga terlihat pada Tabel 6 hasil uji koefisien determinasi mengatakan bahwa variabel BI Rate, IHSG dan Uang Beredar mampu menerangkan atau menjelaskan inflasi sebesar 75,23%. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian Sunardi dan Ula (2017) disimpulkan bahwa BI rate, inflasi dan kurs memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Hasil dari identifikasi dapat dikatakan bahwa BI Rate mempengaruhi inflasi secara positif dan signifikan. Sedangkan IHSG tidak mempengaruhi inflasi secara positif dan signifikan. Hasil ini didukung oleh penelitian Istinganah dan Hartiyah (2021) yang menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan tahun 2010-2019. Berbeda dengan hasil penelitian Gojali et al., (2021)

yang menyatakan Inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap IHSG tahun 2016-2020 dapat diartikan ketika Inflasi mengalami kenaikan akan disertai dengan kenaikan IHSG di BEI. Selanjutnya variabel uang beredar tidak mempengaruhi inflasi secara positif dan signifikan.

### **Pengaruh BI Rate, IHSG, dan uang beredar terhadap inflasi secara individu dan interaksi yang terjadi antar variabel**

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa variabel BI Rate mempengaruhi inflasi secara signifikan tetapi IHSG dan Uang Beredar tidak mempengaruhi inflasi secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel menggunakan data series mulai tahun 2005 sampai 2022 tidak semuanya mempengaruhi inflasi. Sedangkan hubungan interaksi antar variabel BI Rate memiliki pengaruh negatif terhadap IHSG dan uang beredar. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Gojali et al., (2021) BI Rate tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG pada tahun 2016–2020 dikarenakan kenaikan suku bunga tidak membuat proses substitusi oleh para pemodal atau investor dari pasar modal ke pasar uang. Kemudian hubungan interaksi antara variabel IHSG memiliki pengaruh positif terhadap uang beredar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Istinganah dan Hartiyah (2021) menunjukkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan tahun 2010-2019.

### **E. KESIMPULAN**

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menyatakan bahwa tidak semua variabel yang digunakan mempengaruhi inflasi. Sedangkan Uji koefisien determinasi mencerminkan bahwa variabel yang digunakan mampu menjelaskan 75,23% inflasi. Selain itu, hasil uji t didapatkan bahwa BI Rate saja yang mempengaruhi inflasi secara signifikan dengan data series selama tahun 2005 sampai 2022. Saran untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan data *time series* lebih banyak dan ditambah variabel independen yang bervariasi untuk menguji dari sisi variabel yang berbeda.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- BI. (2023). *Inflasi*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/Default.aspx>
- BPS. (2022). *Inflasi Desember 2022 Terkendali dan Diprakirakan Kembali ke dalam Sasaran pada 2023*. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_250123.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_250123.aspx)
- Field, M., & Golubitsky, M. (2009). *Symmetry in chaos: a search for pattern in mathematics, art, and nature*. SIAM.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Gio, P. U. (2019). *Belajar Olah Data Dengan Software EvIEWS*.
- Gojali, D. I., Juniwati, E. H., & Pratiwi, L. N. (2021). Pengaruh Jub Arti Sempit (M1), BI Rate, Inflasi, dan Kurs Terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 561–577.

- Istinganah, A., & Hartiyah, S. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010 Sampai 2019. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 245–252.
- KBBI. (2021). *Arti kata inflasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. <https://kbbi.web.id/inflasi>
- Nasehudin, T. S., & Gozali, N. (2012). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Sarreta, I. R. (2022). *BI Rate: Pengertian, Fungsi, Tujuan, dan Cara Kerjanya - Cermati.com*. <https://www.cermati.com/artikel/bi-rate>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sukestiyarno, Y. L., & Agoestanto, A. (2017). Batasan prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas pada model regresi linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168–177.
- Sunardi, N., & Ula, L. N. R. (2017). pengaruh BI rate, inflasi dan kurs terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). *Jurnal Sekuritas*, 1(2), 27–41.
- Sungkono, J., & Nugrahaningsih, T. K. (2017). Simulasi dampak multikolinearitas pada kondisi penyimpangan asumsi normalitas. *MAGISTRA*, 29(102).
- Wikipedia. (2022a). *Indeks Harga Saham Gabungan - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Indeks\\_Harga\\_Saham\\_Gabungan](https://id.wikipedia.org/wiki/Indeks_Harga_Saham_Gabungan)
- Wikipedia. (2022b). *Jenis-jenis uang - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Jenis-jenis\\_uang](https://id.wikipedia.org/wiki/Jenis-jenis_uang)